

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan *adversity quotient*. Dalam penelitian ini digunakan bentuk dan *design* penelitian non-eksperimental, dengan metode penelitian studi deskriptif merupakan penelitian didalamnya mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian Deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu variable, keadaan atau gejala.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient* pada mahasiswa berprestasi rendah di fakultas Psikologi UNISBA angkatan 2012.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Adversity Quotient adalah tinggi rendahnya kemampuan atau ketahanan para mahasiswa angkatan 2012 dalam mengikuti perkuliahan di tengah kesulitan dan hambatan yang dirasakan dalam meraih prestasi.

Aspek-aspek yang akan diukur adalah empat dimensi *Adversity Quotient* dari Stoltz (2000), yaitu :

1. Kendali (*Control*)

Control dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa untuk mengubah setiap situasi yang buruk menjadi baik untuk dirinya, kemampuan untuk memiliki peran atau kendali yang besar dalam usaha memperoleh prestasi tinggi sehingga mereka dapat mengambil tindakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama mejalani masa studi sekaligus melakukan upaya untuk mencegahnya terulang lagi.

2. Asal Usul & Kepemilikan (*Origin&Ownership*)

Origin dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa untuk menilai sumber hambatan yang terjadi selama masa studi dalam memperoleh prestasi tinggi dan tidak menyalahkan diri sendiri terus menerus sehingga ia mampu menempatkan diri untuk menjadi lebih efektif ketika menghadapi situasi yang sama di lain waktu. Sedangkan *Ownership* adalah tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa untuk dapat menanggung suatu akibat dari situasi atau keadaan tertentu berkaitan dengan usaha memperoleh prestasi tinggi, tanpa peduli apa penyebabnya. Hal ini akan membuat mereka belajar dari kesalahannya sehingga mereka lebih mampu bertindak dan merasa berwenang atas apa yang mereka lakukan.

3. Jangkauan (*Reach*)

Reach dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa untuk dapat membatasi jangkauan suatu masalah hanya pada peristiwa yang sedang dihadapi saja dan tidak akan ada hubungannya dengan peristiwa buruk lain. Serta kemampuan menilai kesulitan yang dihadapi dalam memperoleh prestasi tinggi sebagai sesuatu yang spesifik atau terbatas.

4. Daya tahan (*Endurance*)

Endurance dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa menilai bahwa suatu kegagalan atau hambatan yang mereka alami serta akibat dari kegagalan tersebut bukanlah suatu hal yang sifatnya permanen. Mereka mampu menyadari bahwa hambatan itu adalah suatu hal bersifat sementara dan tidak akan berlangsung lama.

3.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Adversity Quotient* adalah alat ukur hasil adaptasi dari *Adversity Quotient Profile Quick Take* dari **Paul G. Stoltz** (2000) yang pertanyaan situasi dalam item-itemnya disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Alat ukur ini berisikan situasi yang menggambarkan kejadian-kejadian negatif dan positif. Kejadian negatif adalah kejadian dimana seseorang mengalami situasi yang tidak menyenangkan seperti menerima kritik dari teman atau dosen, tidak berhasil mendapatkan nilai yang diinginkannya. Sedangkan kejadian positif adalah kejadian dimana seseorang mengalami situasi yang menggembarakan seperti mendapatkan pujian, penghargaan dan sebagainya. Pertanyaan yang mengikuti setiap situasi disusun secara berpasangan antara dua dimensi dalam *Adversity Quotient*. Dimensi *Control* (C) dipasangkan dengan dimensi *Origin* (Or) atau *Ownership* (Ow) sedangkan dimensi *Reach* (R) dipasangkan dengan dimensi *Endurance* (E). Berikut ini kisi-kisi alat ukur *Adversity Quotient* :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Alat Ukur Adversity Quotient

No	Aspek	Negative	Positif	Jumlah
1.	<i>Control (C):</i> Keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengendalikan hambatan	1a, 6a, 8a, 9a, 16a, 18a, 19a, 26a, <u>28a</u> , 29a	10a, 13a, <u>17a</u> , 23a, <u>27a</u> ,	15
2.	<i>Origin (Or) :</i> Pemahaman asal hambatan <i>Ownership (Ow) :</i> sejauh mana seseorang mengakui akibat dari kesulitan	1b, 6b, 8b, 9b, 16b, 18b, 19b, 26b, <u>28b</u> , 29b	10b, 13b, 17b, 23b, <u>27b</u> ,	15
3.	Reach (R) : Sebarapa besar kesulitan tersebut menjangkau aspek-aspek lain dalam kehidupan	2a, 4a 7a, 11a, 12a, 14a, 15a, 21a, 22a, 24a,	3a, 5a, 20a, 25a, <u>30a</u>	15

4.	Endurance (E) : Keyakinan tentang daya tahan hambatan	2b, 4b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 21b , 22b, 24b ,	3b, 5b, 20b, 25b, 30b	15
		30	20	50

Skala terdiri dari 50 item yang mewakili keempat aspek dari *Adversity Quotient*. Item yang dicetak tebal dan diberi garis bawah adalah item yang tidak valid. Subjek diminta untuk memilih salah satu *alternative* jawaban yang paling menggambarkan dirinya dari lima *alternative* jawaban yang tersedia.

3.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah bila *instrument* atau alat ukur yang dibuat bisa dengan tepat mengukur objek yang diukur. Konsep validitas mengacu pada kesesuaian arti dan kegunaan skor yang akan disimpulkan. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, tes itu valid berdasarkan analisis kesesuaian teoritik antara atribut yang diukur dengan isi tes itu (Hasanuddin Noor, 2012:160).

Validitas merujuk pada kualitas instrumen yang benar-benar dapat mengukur dan terkait dengan ketepatan variable yang akan diukur. Uji validitas penelitian ini menggunakan metode construct related atau validitas konstruk yaitu alat ukur yang item-itemnya diturunkan berdasarkan konsep teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang dibuat berdasarkan konsep teori

dari variabel, yang kemudian diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang menjadi alat ukur variabel tersebut. Jenis data yang didapat merupakan jenis data ordinal, oleh karena itu cara perhitungan yang digunakan adalah teknik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997).

Untuk mengetahui validitas alat ukur, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan:

- Melakukan uji coba terhadap alat ukur *Adversity Quotient* kepada 18 mahasiswa berprestasi rendah.
- Mencatat setiap skor item pada masing-masing responden.
- Menghitung total skor pada setiap responden.
- Mengkorelasikan skor yang diperoleh individu pada setiap aspek dari setiap variabel yang diukur dengan rumus koefisien *Rank Spearman* (dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for Windows 7*).

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, terdapat 51 item yang valid, sedangkan sebanyak 9 item tidak valid. Dapat dilihat pada tabel 3.1 diatas, terdapat nomor item yang diberi garis bawah, item yang diberi garis bawah tersebut merupakan item pernyataan yang tidak valid.

3.3.2 Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, dan kestabilan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur. Alat ukur yang reliable berarti alat ukur tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011).

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu respon ke respon yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat difahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang *valid*, maka selanjutnya digunakan uji reliabilitas alat ukur. Metode analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, bila koefisien reliabilitas $r > 0,6$ (Sofian Siregar, 2013). Koefisien reliabilitas suatu instrumen sudah dianggap baik bila mencapai angka 0,70-0,80 (Hasanuddin Noor, 2012:189). Pengujian *reliabilitas* alat ukur pada penelitian ini menggunakan *SPSS 21.0 for Windows 7*.

Berdasarkan uji *reliabilitas* yang dilakukan, didapatkan hasil perhitungan uji reliabilitas, bahwa alat ukur *Adversity Quotient* reliabilitasnya sebesar 0,942 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel.

3.4 Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi merupakan penelitian yang dilakukan pada lingkup luas dengan semua subjek

penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut (Arikunto, 2000 :209). Subjek dalam penelitian ini adalah 18 mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2012 yang memiliki IPK dibawah 2.00.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu sebagai berikut;

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan studi kepustakaan dan observasi untuk menetapkan masalah.
- b. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- d. Menetapkan lokasi dan sampel penelitian.
- e. Menentukan teknik pengambilan data.
- f. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Menetapkan jadwal pengambilan data.

2. Tahap pengambilan data

- a. Mencari data populasi sampel yang mencakup identitas dan Indeks Prestasi Kumulatif IPK terakhir, pada mahasiswa berprestasi rendah di fakultas Psikologi Unisba angkatan 2012.
- b. Meminta populasi sampel mengisi alat ukur yang telah dipersiapkan.

3. Tahap pengolahan data

- a. Melakukan tabulasi data

b. Mengolah data

4. Tahap pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis yang dibahas berdasarkan teori yang digunakan.
- b. Membahas dan menarik kesimpulan dari hasil interpretasi
- c. Memberikan saran atas manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Tahap akhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.